

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gizi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan kesejahteraan manusia. Gizi yang baik pada bayi jika terdapat keseimbangan dan keserasian antara perkembangan fisik dan perkembangan mental bayi tersebut. Pemberian gizi secara optimal pada bayi usia 0-6 bulan dengan pemberian ASI eksklusif. (Prasetyono,2012). Kejadian *stunting* di kabupaten Malang khususnya di daerah Tajinan masih tergolong tinggi (Data Rekam Medis Puskesmas Tajinan,2018). Terjadinya *stunting* di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pemberian ASI. Menurut (Indrawati,2015) faktor resiko *stunting* adalah kurangnya asupan gizi balita yaitu asupan gizi terbaik untuk bayi adalah pemberian ASI diduga berpengaruh terhadap kejadian *stunting*.

Berdasarkan hasil Riskesdas 2015, untuk skala Nasional prevalensi anak balita *Stunting* di Indonesia sebesar 37,2%, sedangkan untuk Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu tertinggi di Indonesia yaitu 35,8% (20,9% sangat pendek dan 14,9% pendek). Sedangkan untuk Puskesmas Tajinan pada tahun 2018 di peroleh data *stunting* mencapai 900 kasus, dengan kejadian paling tinggi terdapat di Desa jambearjo dengan jumlah *stunting* 145 kasus yang terdiri dari 90 balita pendek dan 55 balita sangat pendek dengan presentasi 42,9% (Puskesmas Tajinan, 2018). Studi pendahuluan di Puskesmas Tajinan pada 10 ibu balita di

posyandu Apel tanggal 16 Oktober 2018 dengan wawancara masalah keadaan bayi apakah mengalami malnutrisi, adanya cacat sejak lahir serta pemberian ASI secara eksklusif dengan pertimbangan nilai gizinya didapatkan hasil 60% atau 6 ibu mengatakan memberikan ASI dengan memperhatikan nilai gizinya, sedangkan 40% atau 4 ibu mengatakan anaknya pada usia 0-6 bulan selain ASI diberikan air putih dan pisang bahkan biskuit pada saat anak kelihatan lapar sehari 2-3 kali.

Stunting pada anak balita merupakan konsekuensi dari beberapa faktor yang sering dikaitkan dengan faktor sosial ekonomi, kemiskinan termasuk gizi ibu saat hamil, dan status gizi anak saat lahir, kesehatan, sanitasi dan lingkungan (Anisa,2012). *Stunting* ini dapat disebabkan oleh faktor langsung maupun tidak langsung penyebab langsung dari kejadian *stunting* salah satunya adalah asupan gizi (bappenas,2013). *Stunting* dapat dicegah dengan beberapa hal yaitu memberikan ASI, makanan bergizi sesuai kebutuhan tubuh, membiasakan perilaku hidup bersih, melakukan aktifitas fisik, untuk menyeimbangkan antara pengeluaran energy dengan pemasukan zat gizi (*Millennium Challenga Account Indonesia*,2014).

Menurut Ardiyah (2015), upaya pencegahan terjadinya *Stunting* sebaiknya dilakukan sejak bayi masih dalam kandungan. Bahkan pemenuhan nutrisi yang maksimal sudah bisa dimulai sejak ibu mempersiapkan kehamilan. Sebelum hamil, ibu harus punya status gizi yang cukup, sehingga ketika hamil ibu sudah dalam kondisi tubuh yang baik. Ketika sudah lahir, awali asupan anak dengan air susu ibu (ASI)

eksklusif selama enam bulan. Setelah enam bulan, pastikan makanan pendamping ASI (MPASI) juga berkualitas dengan memperhatikan asupan gizi makro maupun mikro serta pola makan yang terjadwal. Terkait perubahan pola makan berarti kita harus melakukan perubahan perilaku dan perubahan perilaku tidak mudah karena berangkat dari kebiasaan yang telah lama dilakukan. Oleh karena itu, perlu peningkatan pendidikan gizi individu dan keluarga (Aprianingsih,2012).

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran perilaku ibu dalam persiapan pemberian ASI pada pencegahan kasus *stunting* di Posyandu Apel wilayah kerja Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran perilaku ibu dalam persiapan pemberian ASI pada pencegahan kasus *stunting* di Posyandu Apel wilayah kerja Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui bagaimana gambaran perilaku ibu dalam persiapan pemberian ASI pada pencegahan kasus *stunting* di Posyandu Apel wilayah kerja Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai sumber ilmu serta menambah informasi dan hasanah pengetahuan tentang gambaran perilaku ibu dalam persiapan pemberian ASI pada pencegahan kasus *stunting*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Sebagai sumber kepustakaan atau referensi dalam rangka membantu pengembangan pendidikan di bidang kesehatan.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai acuan dalam memberikan penyuluhan pada masyarakat terutama ibu balita tentang pentingnya ASI pada bayi.

3. Bagi Ibu Balita

Memotivasi ibu untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara pencegahan *stunting*.